

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN KOPERASI DENGAN PENDEKATAN RASIO

(Studi pada Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias 2019-2022)

Aferiaman Telaumbanua

Universitas Nias Fakultas Ekonomi

aferiaman.tel@gmail.com

Peringatan Harefa

Universitas Nias Fakultas Ekonomi

peringatan.har@gmail.com

Abstrak *The purpose of this research is to determine the financial performance of the Nias Women's Osseda Faolala Consumer Cooperative (K-OFPN) in Gunungsitoli City in 2019 – 2022 using the profitability ratio, liquidity ratio and solvency ratio approach.*

In this study using a type of quantitative descriptive research, namely a series of activities starting from data collection, processing and interpretation or interpreting it using financial formulas so that it can provide a clear picture of the situation under study, while the data used in this study are financial report data. from 2019-2022.

The results of the analysis of the financial performance of the Nias Women's Osseda Faolala Consumer Cooperative (K-OFPN) using the financial ratio analysis approach are quite good, but improvements are still needed in terms of financial management.

Kata Kunci *Ratio Analysis, financial performance*

I. PENDAHULUAN

Koperasi sebagai usaha bersama yang dilandasi oleh semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan oleh semua anggota dengan tujuan untuk mencapai peningkatan kesejahteraan bersama anggota khususnya dan masyarakat secara umum. Hal ini sesuai menurut pasal 1 Undang-Undang No 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Menurut Litamahuputty, (2021) dalam Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, koperasi merupakan suatu badan usaha yang diisi oleh setiap anggota, yang memiliki tanggungjawab dan tugas masing-masing. Tentunya dengan tujuan untuk mensejahterahkan anggota secara khusus dan masyarakat sekitar serta turut membangun tatanan ekonomi nasional guna mewujudkan masyarakat maju, adil, serta makmur yang bersumber pada Pancasila serta UUD 1945.

Untuk mewujudkan tujuan yang begitu besar tersebut koperasi harus terus meningkatkan kinerja pengelolaan usahanya dengan memaksimalkan sumber-sumber daya yang dimilikinya, untuk itu koperasi sangat bergantung pada sumber daya informasi yang dimilikinya yakni laporan-laporan keuangan yang diperlukan untuk mengukur atau memberi penilaian atas keberhasilan dari program-program kerja yang telah ditetapkan dan dilakukan. Selanjutnya hasil pengukuran kinerja pelaksanaan program tersebut menjadi dasar bagi estimasi terhadap perencanaan operasional atau

program kerja koperasi pada periode berikutnya. Selain itu juga sebagai upayaantisipasi dampak dari munculnya usaha-usaha koperasi lain yang bak jamur di musim hujan pada akhirnya menimbulkan persaingan yang begitu ketat dan saling berebut pangsa pasar yang ada agar mampu meningkatkan keuntungan koperasi. Hal tersebut menuntut manajemen pengelolaan koperasi dilakukan dengan efektif dan efisien. Manajemen yang baik memerlukan analisis laporan keuangan sebagai dasar bagi perbaikan manajemen koperasi.

Menurut Ahmadi, (2020) dalam jurnal Dimensi, laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisi informasi hasil dari suatu proses akuntansi dengan sudut pandang keuangan tertentu. Sudut pandang keuangan merupakan sumber daya essential yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan usaha koperasi. Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi yang bermanfaat. Dengan membandingkan laporan keuangan dari waktu ke waktu akan sangat membantu manajemen koperasi dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk menganalisis perkembangan usaha koperasi yang sedang dilakukan. Salah satu alat yang digunakan oleh manajemen adalah analisa rasio.

Menurut Arsita, (2021) analisa rasio adalah suatu tahapan yang menggunakan perhitungan dan perbandingan data secara kuantitatif yang ditujukan dalam neraca maupun laba rugi. Selain itu analisa rasio dibutuhkan dalam manajemen koperasi, dalam hal memprediksi suatu target. Sehingga dengan melakukan analisa rasio ini manajemen dapat mengetahui perkembangan koperasi dalam periode yang sedang berjalan atau pada periode-periode sebelumnya dengan melakukan perbandingan-perbandingan antara beberapa pos-pos yang muncul dalam neraca dan laporan rugi/laba maupun laporan lainnya.

Menjadi salah satu focus kebijakan pemerintah dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perkembangan koperasi di Indonesia, oleh sebab itu melalui Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Permenkop-UKM) nomor 6/per/M-KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 dan menjadi acuan bagi seluruh koperasi dalam melakukan penilaian kemajuan/kesehatan koperasinya.

Informasi dari laporan keuangan yang diperoleh, selain sebagai landasan bagi pengurus Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias (K-OFPN) untuk merencanakan berbagai program kerja kedepan, tetapi juga sebagai pertanggungjawaban kepada pemilik modal dalam hal ini para anggota koperasi yang disampaikan pada rapat anggota tahunan (RAT) yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan peran anggota dalam kemajuan koperasi.

II. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Laporan Keuangan

Setiap badan usaha diwajibkan membuat laporan keuangan sebagai rangkuman dari seluruh aktivitas perusahaan terlebih menyangkut kondisi keuangannya dalam satu periode akuntansi, yang menjadi sumber informasi utama bagi manajemen dalam menilai dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai dan untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam mengambil berbagai keputusan bagi peningkatan kemajuan perusahaan di periode selanjutnya.

Menurut Budiman, (2020:3) laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

Sedangkan Murhadi, (2019:1) laporan keuangan memuat informasi penting mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan kepada pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Menurut Sujarweni, (2017:2-4) Sebuah laporan keuangan yang baik memenuhi beberapa syarat dalam penyusunannya antara lain; dapat dipahami, relevan, andal, dapat dibandingkan, mempunyai daya uji, netral, tepat waktu, dan lengkap.

2. Analisis Laporan Keuangan

Umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas, dimana neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang (kewajiban) dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan rugi laba menunjukkan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal memperlihatkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya perubahan modal. Untuk mengetahui dengan tepat kondisi dan kinerja sebuah perusahaan, maka dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimilikinya.

Menurut Hanafi & Halim, (2018:5) Analisis dilakukan untuk menggali informasi mengenai keuntungan (laba) serta kemampuan perusahaan dalam meminimalisir kerugian dan menjaga kestabilan usahanya, analisis laporan keuangan merupakan salah satu proses untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, hasil operasi perusahaan di masa lalu dan masa depan, dengan melakukan evaluasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan cara untuk memberikan penilaian atas laporan keuangan dalam rangka perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini.

3. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir, (2018:104) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam komponen laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan yang lain dalam satu periode atau beberapa periode.

Sedangkan menurut Hery, (2018:128) Rasio keuangan merupakan angka-angka yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan yang lain, pertimbangan diterapkan antara setiap item yang ada dalam laporan keuangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah rasio atau ukuran yang dihitung dari pos-pos atau komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, yang dimaksudkan untuk menilai kinerja perusahaan dan untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan antar periode waktu. Beberapa dari rasio keuangan dimaksud adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

a. Rasio Profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang diterapkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas usaha yang dilakukan dalam periode tertentu.

Menurut Kasmir, (2018:144) Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Sedang Untuk penilaian rasio profitabilitas suatu koperasi Adapun jenis rasio profitabilitas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 tanggal 01 Mei 2006 adalah sebagai berikut:

1. *Net profit margin* (Margin laba bersih) = Sisa Hasil Usaha (SHU) / pendapatan X 100%
2. *Return of Asset (Pengembalian Aset)* = SHU / Total Aset X 100%
3. *Return on Equity* (Pengembalian modal) = SHU / Modal Sendiri X 100%

Tabel 2.1
Standar Penilaian Koperasi Berprestasi

No.	NPM	ROA	ROE	Nilai	
1	≥ 15%	≥ 10%	≥ 21%	100	Sangat baik
2	10% < 15%	7% < 10%	15% < 21%	75	Baik
3	5% ≤ 10%	3% ≤ 7%	9% ≤ 15%	50	Cukup baik
4	1% < 5%	1% < 3%	3% < 9%	25	Kurang baik
5	< 1%	< 1%	< 3%	0	Tidak baik

Sumber: Permenkop-UKM RI No.6/per/M-KUKM/V/2006

b. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang dapat melakukan kewajiban keuangannya pada waktu yang tepat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” dengan syarat mempunyai aktiva lancar yang besar daripada hutang lancarnya.

Menurut Munawir (2019) rasio likuiditas adalah: “Rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan”.

Sedangkan menurut Kasmir, (2018:129) “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.”

Adapun metode penghitungan rasio likuiditas sebuah koperasi menurut Permenkop-UKM No. 6/per/M-KUKM/V/2006, adalah dengan menggunakan analisa rasio lancar (*current ratio*) yang mengukur kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (*current liabilities*) yang jatuh tempo apabila ditagih keseluruhan dengan menggunakan aktiva lancar yang (*current assets*) yang dimilikinya.

$$\text{Rasio Lancar (Current ratio)} = \text{Aktiva lancar} / \text{Kewajiban lancar.}$$

Tabel 2.2
Standar Penilaian Koperasi Berprestasi

Rasio dan standar penilaian			
No	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	Nilai	
1	200% ≤ 250%	100	Sangat baik
2	175% < 200%	75	Baik
3	150% ≤ 175%	50	Cukup baik

4	125% < 150%	25	Kurang baik
5	< 125% atau > 325%	0	Tidak baik

Sumber: Permenkop-UKM RI No.6/per/M-KUKM/V/2006

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka panjangnya. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Terdapat tiga jenis rasio solvabilitas yaitu rasio total utang terhadap total modal, rasio total utang terhadap total aset, dan *time interest earned ratio*.

Menurut Kasmir, (2018:157) Adapun metode penghitungan rasio likuiditas sebuah koperasi menurut Permenkop-UKM No. 6/per/M-KUKM/V/2006 adalah dengan menggunakan analisa rasio lancar (*current ratio*) yang mengukur kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (*current liabilities*) yang jatuh tempo apabila ditagih keseluruhan dengan menggunakan aktiva lancar yang (*current assets*) yang dimilikinya.

1. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio) = Total Debt (total hutang) / Total Assets (Total Aset)*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2. *Debt to Equity Ratio = Total Utang (Debt) / Ekuitas (Equity)*

merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Tabel 2.3
Standar Penilaian Koperasi Berprestasi

Rasio dan Standar penilaian				
No.	Debt to Asset Ratio	Debt to Equity Ratio	Nilai	
1	< 40%	≤ 70%	100	Sangat baik
2	> 40% ≤ 50%	>70% ≤ 100	75	Baik
3	> 50% ≤ 60%	>100% ≤ 150	50	Cukup baik
4	> 60% ≤ 80%	>150% ≤ 200	25	Kurang baik
5	> 80%	>200%	0	Tidak baik

Sumber: Permenkop-UKM RI No.6/per/M-KUKM/V/2006

4. Kinerja Keuangan

Menurut Sutrisno (2019:53) “Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.”

Sedang menurut Fahmi, (2018:2) “gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang

telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Senada dengan pernyataan tersebut, Mulyadi (2017:2) menyatakan bahwa: “kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”.

Selanjutnya menurut Jumingan (2020:239) (Jumingan, 2020) kinerja keuangan adalah kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Kemudian untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan penyaluran dana dapat diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Pengukuran dan penilaian kinerja keuangan sangat berhubungan erat. Pengukuran Kinerja (*performing measurement*) merupakan kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses mengkaji secara kritis terhadap *review data*, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi pada keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini akan dilakukan pada Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias (K-OFPN) yang beralamat di Jl. Diponegoro Km.4 No. 461 A Kota Gunungsitoli Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Mei Tahun 2023.

2. Populasi dan Sample

Yang menjadi Populasi dan sampel pada penelitian ini laporan keuangan Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias (K-OFPN) dari tahun 2019-2022.

3. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian berupa data-data kuantitatif yang berbentuk angka angka yang dapat diukur yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan berupa Neraca dan Laporan Rugi Laba serta informasi pendukung lainnya, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber dari luar objek penelitian berupa referensi pustaka sebagai dasar teori serta literature lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Sedang teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias (K-OSPN), maka berikut ini adalah hasil dari penelitian tentang kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio keuangan.

1. Rasio Profitabilitas

Dengan ratio profitabilitas diperlukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan seluruh modal yang dimilikinya bekerja untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan analisis rasio ini maka dapat melihat kemampuan pengurus apakah sudah bekerja maksimal dalam mendapatkan keuntungan dengan *asset* yang dimiliki atau dikelolanya. Berikut ini disajikan hasil-hasil analisis profitabilitas Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias (K-OFPN) Gunungsitoli dari tahun 2019 sampai dengan 2022.

Net Profit Margin (NPM)

Untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih. EAT adalah *earnings after tax* atau laba bersih setelah pajak.

$$Net\ Profit\ Margin\ (NPM) = \frac{Earnings\ After\ Tax\ (EAT)}{Sales} \times 100\%$$

Tabel. 4.1 Perhitungan *Ratio Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih	Total pendapatan (Penjualan)	Net Profit Margin	Nilai	Penilaian
2019	3,613,501,287	4,899,320,076	73,76%	100	Sangat Baik
2020	3,224,208,904	5,557,114,108	58,02%	100	Sangat Baik
2021	3,449,650,679	7,030,490,661	49,07%	100	Sangat Baik
2022	3,232,958,520	7,290,088,451	44,35%	100	Sangat Baik

Sumber : Olahan data dari laporan keuangan K-OSPN 2019-2022

Dari tabel 4.1 di atas *Net profit margin* atau rasio laba bersih yang diperoleh dari aktivitas pendapatan K-OFPN sebesar 73,76% pada tahun 2019, untuk tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 58,02%, lalu pada tahun 2021 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar 49,07% dan pada tahun 2022 juga mengalami penurunan menjadi sebesar 44,35%. Namun secara keseluruhan rasio laba bersih yang diperoleh oleh K-OFPN masih sangat baik karena berada di atas standar penilaian kesehatan koperasi Permenkop-UKM Nomor 6/per/M-KUKM/V/2006 sebesar $\geq 15\%$. Bila melihat pada tabel di atas, sebenarnya total pendapatan yang diperoleh oleh K-OFPN dari tahun 2019 hingga tahun 2022 selalu menunjukkan peningkatan dari nilai nominalnya setiap tahunnya, namun dari laba bersih yang diperoleh cenderung *fluktuatif* namun pada nominal yang hampir sama, hal ini disebabkan adanya peningkatan yang signifikan dari biaya organisasi dan biaya operasional terutama pada pos biaya personalia.

Return On Asset (ROA)

Untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penggunaan aktiva (asset) perusahaan.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earnings After Tax (EAT)}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

Tabel. 4.2 Perhitungan Ratio Return On Asset

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA	Nilai	Penilaian
2019	3,613,501,287	30,399,355,906	11,89%	100	Sangat baik
2020	3,224,208,904	34,304,950,696	9,4%	75	Baik
2021	3,449,650,679	44,982,951,169	7,67%	75	Baik
2022	3,232,958,520	46,421,192,016	6,96%	50	Cukup baik

Sumber: Olahan data dari laporan keuangan K-OSPN 2019-2022

Dari tabel 4.2 di atas pengembalian atas total aktiva atau *Return on total Asset* (ROA) pada tahun 2019 sebesar 11,89%, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 9,4%, kemudian penurunan ini berlanjut untuk tahun 2021 sebesar 7,67% hingga pada tahun 2023 turun sebesar 6,96%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua anggota koperasi (pemegang saham) berada pada keadaan yang masih produktif dalam memberikan pengembalian atas aktiva yang digunakan oleh koperasi, atau secara penilaian kalau dirata-ratakan berada pada interval $7\% \leq 10\%$ dapat dikatakan **baik**.

Return On Equity (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU) / EAT}}{\text{Modal Sendiri (Equity)}} \times 100\%$$

Tabel. 4.3 Perhitungan Ratio Return On Equity

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROA	Nilai	Penilaian
2019	3,613,501,287	25,840,863,157	13,98%	50	Cukup baik
2020	3,224,208,904	30,109,824,762	10,70%	50	Cukup baik
2021	3,449,650,679	39,212,245,763	8,54%	25	Kurang baik
2022	3,232,958,520	39,168,050,388	8,25%	25	Kurang baik

Sumber: Olahan data dari laporan keuangan K-OSPN 2019-2022

Untuk penilaian atas hasil pengembalian atas total modal sendiri (*ekuitas*) atau *return on total equity*, Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa ROE pada tahun 2019 sebesar 13,98%, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 10,70% pada dua tahun pertama ini, hasil pengembalian atas total modal mendapatkan penilaian cukup baik yakni berada pada interval $9\% \leq 15\%$, sedang pada dua tahun selanjutnya yakni untuk tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan sebesar 8,54% dan 8,25% atau berada dalam interval $3\% < 7\%$ standar penilaian koperasi Permenkop-UKM No. 6/per/M-KUKM/V/2006 dengan kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan untuk mendapatkan dan meningkatkan keuntungan dari modal sendiri yang diinvestasikan oleh para anggota koperasi dari tahun 2019 hingga tahun 2022 kalau dirata-ratakan sebesar 10,36% atau berada pada level/interval $9\% \leq 15\%$ dan dapat dikatakan **cukup baik** untuk menghasilkan keuntungan yang relevan bagi semua anggota koperasi

2. Rasio Likuiditas

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun).

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Tabel. 4.4 Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>	Nilai	Penilaian
2019	25,563,099,178	4,558,492,749	560,78%	0	Tidak baik
2020	26,705,901,458	4,195,125,934	636,59%	0	Tidak baik
2021	36,798,518,921	5,770,705,406	637,67%	0	Tidak baik
2022	37,985,900,595	7,253,141,628	523,71%	0	Tidak baik

Sumber: Olahan data dari laporan keuangan K-OSPN 2019-2022

Dari tabel 4.4 perhitungan rasio lancar di atas, memperlihatkan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva sebesar Rp. 5,6078 pada tahun 2019, lalu untuk tahun 2020 Rp.1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 6,3659%, sedang untuk tahun 2021 setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 6,3767 aktiva, dan pada tahun 2022 setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin sebesar Rp. 5,2371 aktiva lancar.

Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup kewajiban jangka pendeknya dengan harta lancar yang dimilikinya, tetapi hasil yang ditunjukkan oleh tabel 4.4 di atas bahwa rata-rata persentase rasio lancarnya berada jauh di atas nilai standar penilaian kesehatan koperasi yang baik yakni $200\% \leq 250\%$, dan hal ini menciptakan kondisi yang **tidak baik**, karena walaupun koperasi dikatakan sangat likuid untuk menutup hutang lancar, namun hal itu juga menunjukkan bahwa ada modal yang begitu besar yang tidak mampu dimaksimalkan/digunakan dengan baik oleh koperasi dalam mendatangkan keuntungan yang lebih besar lagi bagi koperasi atau aktiva lancar yang dimiliki menganggur (*idle*).

3. Rasio Solvabilitas

Ratio solvabilitas digunakan untuk membandingkan antara kewajiban kewajiban perusahaan (Jangka pendek maupun jangka panjang) untuk mengetahui sejauhmana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan

Berikut adalah hasil perhitungan *rasio solvabilitas* dari data yang diperoleh dari laporan keuangan Koperasi K-OFPN:

$$1. \text{ Rasio Total Hutang terhadap Aset (Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang (Total Debt)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 100\%$$

Tabel. 4.5 Perhitungan Rasio Hutang terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Nilai	Penilaian
2019	4,558,492,749	30,399,355,906	14,99%	100	Sangat baik
2020	4,195,125,934	34,304,950,696	12,23%	100	Sangat baik
2021	5,770,705,406	44,982,951,169	12,83%	100	Sangat baik
2022	7,253,141,628	46,421,192,016	15,62%	100	Sangat baik

Sumber : Olahan data dari laporan keuangan K-OSPN 2019-2022

$$2. \text{ Rasio Total Hutang terhadap Modal (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang (Total Debt)}}{\text{Modal Sendiri (Equity)}} \times 100\%$$

Tabel. 4.6 Perhitungan Rasio Hutang terhadap Modal Sendiri (*Debt to Equity Ratio*)

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Nilai	Penilaian
2019	4,558,492,749	25,840,863,157	17,64%	100	Sangat baik
2020	4,195,125,934	30,109,824,762	13,93%	100	Sangat baik
2021	5,770,705,406	39,212,245,763	14,71%	100	Sangat baik
2022	7,253,141,628	39,168,050,388	18,52%	100	Sangat baik

Sumber: Olahan data dari laporan keuangan K-OSPN 2019-2022

Dari data hasil perhitungan rasio pengembalian hutang atas jumlah aktiva pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 rasio hutang terhadap jumlah aktiva adalah sebesar 14,99% artinya setiap Rp. 0,1499 hutang dijamin oleh Rp.1,00 aktiva, lalu pada tahun 2020 rasio hutang terhadap jumlah aktiva sebesar Rp. 0,1223 atau turun sebesar 12,23%, kemudian pada tahun 2021 sebesar Rp. 0,1283 atau naik sebesar 12,83% dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 rasio hutang terhadap jumlah aktiva kembali naik menjadi 15,62% atau Rp. 0,1562 sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah aktiva yang dimiliki koperasi K-OFPN mampu menjamin hutang yang ada apabila koperasi dilikuidasi sehingga dari perhitungan tersebut *Det to Asset Ratio* Koperasi K-OFPN nilainya berada di bawah standart penilaian $\leq 40\%$ mendapat nilai 100 dengan penilain **sangat baik**.

Kemudian berdasarkan tabel 4.6 di atas dijelaskan bahwa total hutang terhadap modal sendiri atau total *debt to equity Ratio* pada tahun 2019 sebesar 17,64 %, pada tahun 2020 turun menjadi sebesar 13,93%, kemudian pada tahun 2021 meningkat sebesar 14,71% dan kemudian pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 18,52%, diartinya Rp. 1,00 modal sendiri mampu menutupi hutang sebesar Rp. 0,1764 (2019), hutang sebesar Rp. 0,1393 (2020), hutang sebesar Rp. 0,1471 (2021) dan hutang sebesar Rp. 0,1852 (2022), hal ini menunjukkan tingkat dari kemampuan setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang dari tahun 2019 hingga tahun 2022 pada koperasi K-OFPN mengalami peningkatan. Namun ratio hutang terhadap modal sendiri dari tahun 2019 hingga tahun 2022 K-OFPN berada dibawah nilai ratio standar penilaian koperasi Permenkop-UKM no. 6/per/M-

KUKM/V/2006 sehingga dengan modal sendiri saja koperasi memiliki kemampuan untuk menjamin seluruh kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendeknya.

Pembahasan

Dari Hasil analisis di atas menjadi dasar dalam menilai perkembangan koperasi K-OFPN dari tahun 2019 - 2022

1. Rasio profitabilitas diukur berdasarkan kemampuan operasi dalam menggunakan aktiva dan modal yang dimilikinya secara optimal dalam mendatangkan keuntungan bagi koperasi.
 - a. *Net Profit Margin* (NPM) Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias (K-OFPN) dalam 4 tahun terakhir memiliki ratio laba bersih (SHU bersih) dengan total penjualan atau pendapatan yang dicapai berturut-turut sebesar 73,76%, 58,02%, 49,07% dan 44,35% walaupun menunjukkan *trend persentase* yang menurun namun menunjukkan hasil penilaian dengan kriteria **sangat baik** karena berada di atas rata-rata standar industri. Ini berarti bahwa koperasi K-OFPN telah bekerja dengan baik dalam menghasilkan keuntungan bagi koperasi.
 - b. *Return On Asset* (ROA), Hasil pengukuran rasio pengembalian atas aktiva koperasi K-OFPN selama kurun waktu 2019 – 2022 yakni sebesar 11,89%, 9,4%, 7,67% dan 6,96%, menunjukkan *trend* pencapaian yang terus menurun namun bila dirata-ratakan selama 4 tahun terakhir rasio menunjukkan kriteria penilaian yang **baik** artinya bahwa penggunaan jumlah aktiva cukup produktif untuk menghasilkan laba bersih yang maksimal bagi koperasi.
 - c. *Return On Equity* (ROE), dari hasil analisis rasio pengembalian atas modal sendiri secara berturut-turut dari tahun 2019 hingga 2022, *trend* yang cenderung menurun secara presentase pengukuran yakni sebesar 13,98%, 10,70%, 8,54% dan 8,25%, namun bila dirata-ratakan menunjukkan bahwa kinerja koperasi K-OFPN atas pengelolaan modal sendiri untuk mendapatkan laba bersih bagi koperasi bila disandingkan dengan kriteria penilaian kesehatan koperasi, mendapatkan penilaian **cukup baik**, artinya bahwa kemampuan koperasi untuk menggunakan modal sendiri yang diinvestasikan oleh anggota dalam menghasilkan laba yang maksimal masih cukup produktif.
2. Rasio Likuiditas.

Koperasi sebagaimana halnya perusahaan pada umumnya tidak terlepas dan tuntutan pemenuhan kewajiban-kewajiban, dan rasio likuiditas adalah hal yang akan menunjukkan seberapa besar kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya pada saat ditagih. Koperasi yang mampu melakukan hal tersebut secara tepat waktu dikatakan *likuid*. Salah satu ratio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur hal tersebut adalah rasio lancar (*Current ratio*) yakni rasio yang mengukur aktiva lancar yang dimiliki koperasi mampu memenuhi atau menutup kewajiban-kewajiban lancar yang akan segera jatuh tempo, Koperasi K-OFPN dalam kurun waktu 4 tahun sejak dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 memiliki persentase rasio lancar berturut-turut yakni 560,87%, 636,59%, 637,67% dan 523,71%, hal ini menunjukkan bahwa nilai kewajiban lancar yang dimiliki oleh koperasi tak seberapa bila dibandingkan dengan *asset* yang dimiliki, namun angka-angka tersebut kalau disandingkan dengan kriteria penilaian standar kesehatan koperasi berdasarkan peraturan menteri koperasi dan usaha kecil menengah nomor 6 tahun 2006, masuk dalam kriteria penilaian **tidak baik**, sebab hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun koperasi dikatakan sangat *likuid* untuk menutup

kewajiban lancarnya, namun ada modal (aktiva) yang begitu besar yang mengganggu yang tidak digunakan dengan baik oleh koperasi untuk keuntungan yang lebih besar lagi, hal ini bisa dilihat pada rasio NPM tiap tahunnya tidak ada yang mencapai 100%.

3. Rasio Solvabilitas

Hasil pengukuran rasio solvabilitas memberi gambaran seberapa besar kemampuan koperasi dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya kepada pihak lain baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan *asset* dan modal yang dimilikinya.

- a. *Ratio* antara hutang dengan aktiva (*Debt to Total Assets Ratio*) Koperasi K-OFPN dari tahun 2019 hingga 2022 berturut-turut sebesar 14,99%, 12,23%, 12,83% dan 15,62%, sedangkan
- b. *Ratio* antara hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) Koperasi K-OFPN dari tahun 2019, hingga 2022 berturut-turut sebesar 17,64%, 13,93%, 14,71% dan 18,52%.

Angka-angka dari hasil pengukuran rasio-rasio solvabilitas di atas menunjukkan kinerja keuangan koperasi yang **sangat baik** karena berada jauh dibawah kriteria penilaian kesehatan koperasi oleh pemerintah berdasarkan Permenkop-UKM nomor 6 tahun 2006, hal ini berarti kekayaan yang dimiliki oleh Koperasi K-OFPN dari modal sendiri mampu membayar seluruh utang koperasi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat profitabilitas koperasi K-OFPN Gunungsitoli dari 3 metode penilaian yang dilakukan hasil hanya NPM yang dinilai sangat baik, sedang ROA dan ROE secara rata-rata sudah cukup baik, kenaikan pendapatan yang diperoleh setiap tahunnya meningkat walau saldo laba bersihnya berfluktuasi disebabkan adanya peningkatan pada biaya organisasi dan beban operasional setiap tahunnya. Kemudian peningkatan asset dan modal sendiri juga meningkat secara signifikan namun tidak dibarengi dengan pemanfaatan secara maksimal untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi lagi bagi koperasi.

Dari tingkat likuiditas Koperasi K-OFPN Gunungsitoli sebenarnya sangat likuid namun berdasarkan kriteria penilaian kesehatan koperasi, koperasi K-OFPN Gunungsitoli mendapat penilaian tidak baik, karena terdapat modal usaha yang begitu besar namun tidak mampu diefektifkan penggunaannya dalam meningkatkan keuntungan yang lebih besar bagi kemajuan koperasi.

Dari tingkat solvabilitas Koperasi K-OFPN Gunungsitoli sangat baik. Maka dengan harapan kondisi seperti ini dapat dipertahankan oleh pengurus koperasi K-OFPN Gunungsitoli.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, E. A. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Koperasi Budi Luhur Di Ngaglik. *Jurnal Dimensi*, 9(1), 135–162. <https://doi.org/10.33373/dms.v9i1.2331>
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167.

<https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.436>

- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Memahami Laporan Keuangan*. JAKARTA : PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Cet. 1). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi keli). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jumingan. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 11). Depok: Rajawali Pers.
- Litamahuputty, J. V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 66–73.
- Mulyadi. (2017). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Munawir, S. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Permenkop-UKM no. 6/per/M-KUKM/V/2006*. (n.d.).
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Undang-undang No 25 Tentang Koperasi*. (1992).